

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2003: 3). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan sistem pembelajaran. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Dengan perbaikan kurikulum, pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa datang yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, sehingga peserta didik mampu memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja, karena yang bersangkutan harus

mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Sulistiyanto, 2006).

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menerima setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Peran guru hanya sebagai fasilitator, bukan sumber utama pembelajaran, hal ini berarti peran guru berkurang dalam proses belajar mengajar tetapi harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007: 22).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi/hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih efektif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi serta media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi sendiri merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi

penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, oleh karena itu strategi yang diterapkan seorang guru baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapaitujuan yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2010/2011 ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu: 1). Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pelajaran ada 10,53% siswa, 2). Siswa ramai saat guru menjelaskan ada 21% siswa, 3). Kurang kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi ada 10,53% siswa, 4). Siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran ada 7,90% siswa, 5). Kurang adanya kemauan siswa untuk mengembangkan pola pikir mereka ada 13,15% siswa. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan, dapat dibuktikan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa ramai, motivasi belajar siswa kurang, siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru serta siswa kurang adanya kemauan mengembangkan pola pikir. Akibatnya siswa tidak termotivasi dan kurang aktif untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Munculnya keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelajaran biologi. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar biologi, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah-langkah dan prosedur yang tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada yang beranggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran/bersama dengan guru lain, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Wiriaatmaja, 2008: 29).

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil prestasi yang maksimal, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata pada peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi

sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran baru yang lebih tepat guna agar siswa tidak bosan dan aktif.

Strategi pembelajaran dianggap relevan atau tepat guna jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai, sehingga guru memilih strategi *Index Card Math*, karena strategi ini menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan menggunakan strategi pembelajaran ini

pada materi sistem peredaran darah, siswa yang selama ini tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Setiap siswa aktif untuk mencari pasangannya dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini mampu menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat baik, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran, karena strategi tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif.

Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, dkk. 2007: 69).

Pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik dan murid sebagai subjek belajar. Pertama, guru dapat memikirkan berbagai cara untuk menyajikan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran. Kedua, guru dapat menyajikan berbagai topik pelajaran lebih hidup dan menarik sehingga meningkatkan kebermaknaannya bahan terhadap subjek belajar. Melalui media pengajaran, guru dapat meningkatkan kompetensi pengajaran. Media pengajaran dapat mengoptimalkan cara guru berkomunikasi dengan murid secara efektif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2007: 15-21).

Salah satu media pembelajaran sebagai alternatif utama adalah media *chart* yang dapat mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima, dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. Kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru menggunakan media *chart* sebagai alternatif utama dalam proses belajar mengajar (Rendriastika, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaporkan oleh Farihatul Faizah Laela (2005) yaitu tentang adanya peningkatan hasil belajar dengan Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 diperoleh hasil adanya peningkatan nilai siswa rata-rata 6,06 menjadi 8,01 sedangkan laporan Ida Muslikah (2004), yaitu tentang adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran melalui penggunaan media *chart* pada siswa kelas VIII SLTP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2007/2008 dilaporkan adanya peningkatan nilai siswa yang dari rata-rata 66,88 menjadi 87,75.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitaian dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* MENGGUNAKAN *CHART* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII SMP AL-ISLAM KARTASURA TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Macth* menggunakan *chart* pada sistem peredaran darah manusia.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan berupa keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, keaktifan mencari pasangan atau jawaban atas soal yang didapat, keaktifan siswa dapat mengembangkan pola pikirnya, ketepatan

dalam mencocokkan kartu dan hasil belajar berupa aspek kognitif dan aspek afektif selama proses pembelajaran.

a. Aspek kognitif, berupa:

1) Produk, berupa:

- a) Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b) Kebenaran dari hasil pencocokan kartu.
- c) Hasil dari tes setelah penerapan strategi *Index Card Match*.

2) Proses, berupa:

Keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu *Index Card Match*.

b. Aspek afektif, berupa:

1) Karakter.

Siswa mampu bekerja sama, jujur, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain.

2) Keterampilan proses

Menunjukkan kemampuan keterampilan sosial, meliputi bertanya, menyumbang ide/pendapat, menjadi pendengar yang baik, komunikasi

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* menggunakan *chart* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi

pada materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2010/2011?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Index Card Match* menggunakan *chart* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi pada materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match* menggunakan *chart* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi siswa guna mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, memberikan informasi dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran biologi.

b. Bagi guru

Bagi guru, sebagai masukan dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar biologi siswa dikelas melalui penerapan strategi *Index Card Match* menggunakan *Chart*.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, memberi informasi dan masukan dalam penggunaan strategi *Index Card Match* menggunakan *Chart* pada pembelajaran biologi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran biologi melalui strategi *Index Card Match* menggunakan *Chart* di sekolah.